

**Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Memaknai Kepemimpinan Pancasila**

<sup>1)</sup> Seng Hansen, <sup>2)</sup> Milzam Elkarami Bahar, <sup>3)</sup> Ryan Fiqih,  
<sup>4)</sup> Siti Wahidah Nurhayati, <sup>5)</sup> Vivininta Sinaga

<sup>1,2,3,4,5</sup> Magister Ilmu Hukum, Program Studi Pascasarjana, Universitas Pamulang

[seng.hansen@gmail.com](mailto:seng.hansen@gmail.com)

**Abstrak**

Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang mempengaruhi berbagai sendi kehidupan masyarakat. Salah satunya terkait dengan kepemimpinan. Dalam banyak hal, kepemimpinan adalah kemampuan yang melekat pada diri seseorang yang bergantung pada banyak faktor termasuk ideologi yang dianut. Di Indonesia, muncul gaya Kepemimpinan Pancasila. Kepemimpinan Pancasila adalah kepemimpinan yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan mencerminkan lima sila Pancasila. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk makna dan potensi penerapan Kepemimpinan Pancasila dalam masyarakat Indonesia yang multikultur. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah diselenggarakan pada 27 Juni 2023 bertempat di Kelurahan Pisangan, Tangerang Selatan, tim PKM menerapkan metode ceramah interaktif. Penyampaian materi menekankan pada makna dan potensi penerapan Kepemimpinan Pancasila mencakup nilai-nilai spiritualis, humanis, nasionalis, demokratis, dan keadilan sosial. Kegiatan PKM dengan materi Kepemimpinan Pancasila menjadi penting agar penerapan suatu gaya kepemimpinan dapat benar-benar efektif dalam mengarahkan suatu organisasi maupun kehidupan berbangsa. Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa sebagai masyarakat yang multikultur, Kepemimpinan Pancasila dinilai cocok untuk diterapkan di Indonesia.

**Kata kunci:** Indonesia, Kepemimpinan, Pancasila

**Abstract**

*Pancasila is the ideology of the Indonesian nation that influences various aspects of people's lives. One of them is related to leadership. In many ways, leadership is an ability inherent in a person that depends on many factors including the ideology he adheres to. In Indonesia, the Pancasila leadership style emerged. Pancasila leadership is leadership that originates from the noble values of the Indonesian nation and reflects the five principles of Pancasila. Therefore, this article aims at the meaning and potential of implementing Pancasila Leadership in a multicultural Indonesian society. Through a community service activity (PKM) which were held on June 27, 2023 at the Kelurahan Pisangan, South Tangerang, the PKM team applied the interactive lecture method. The delivery of the topic emphasizes the meaning and potential for implementing Pancasila Leadership including spiritualist, humanist, nationalist, democratic, and social justice values. This activity highlighting Pancasila Leadership is crucial so that the application of a leadership style can be truly effective in directing an organization and the life of the nation. The results of this activity concluded that as a multicultural society, Pancasila Leadership is considered suitable to be implemented in Indonesia.,*

**Keywords:** Indonesia, Leadership, Pancasila

**PENDAHULUAN**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 telah mencantumkan dengan jelas Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini tidak hanya menjadikan Pancasila sebagai landasan pemerintahan negara, tetapi juga sebagai sumber hukum nasional dan falsafah negara Indonesia. Proses pemilihan Pancasila sebagai dasar negara merupakan sebuah proses yang panjang yang memperlihatkan sejarah besar bangsa Indonesia yang multikultural. Dalam banyak aspek, nilai-nilai Pancasila merupakan ejawantah dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila ini dapat diterapkan dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin kelompok baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan maupun perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hutahaean, 2020). Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang dapat membangun nilai dan norma bersama kelompok yang dipimpinnya (Kariadi dan Suprpto, 2017). Hal ini krusial bagi sebuah organisasi karena tujuan dan arah pergerakan organisasi ditentukan bersama oleh para anggotanya.

Terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki untuk menjadi seorang pemimpin. Pertama, seorang pemimpin haruslah memiliki kapasitas untuk memimpin. Kapasitas untuk memimpin ini mencakup kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta kemampuan menilai situasi dan kondisi. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki sikap tanggung jawab yang termasuk didalamnya adalah kemandirian, inisiatif, tekun, dan percaya diri. Seorang pemimpin yang dipilih merupakan teladan karena prestasi yang ditorehkannya, baik secara akademik maupun non-akademik. Seorang pemimpin juga harus memiliki kerelaan untuk berkorban bagi kepentingan bersama, bersikap proaktif, dan mudah beradaptasi. Pada kenyataannya, sering seorang pemimpin dipilih karena kedudukan atau status sosialnya di dalam masyarakat (Hutahaean, 2020).

Secara umum, terdapat tiga teori kepemimpinan. Teori genetis menyatakan bahwa pemimpin muncul karena talenta yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, pemimpin adalah dilahirkan, dan kepemimpinan tidak dapat dipelajari. Teori ini berseberangan dengan teori sosial yang menekankan pada proses untuk membentuk seorang pemimpin. Teori sosial menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin melalui persiapan dan pelatihan. Dengan kata lain, semua

orang dapat menjadi pemimpin asalkan telah melalui proses kaderisasi tersebut. Sedangkan teori ekologis merupakan kombinasi dari kedua teori sebelumnya, yang intinya menyimpulkan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang memang sudah memiliki bakat kepemimpinan sejak lahir dan dikembangkan melalui proses pendidikan dan pengalaman sesuai dengan lingkungannya (Suherni dkk. 2023).

Selain itu, kepemimpinan juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain kepemimpinan demokratis, kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan militer, kepemimpinan paternalistik, dan kepemimpinan birokratis. Kepemimpinan demokratis bersifat mawadahi semua kepentingan orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan kharismatik menekankan pada ketokohan dan perilaku seorang pemimpin yang dapat memberikan teladan dan perintah secara kharismatik. Kepemimpinan otoriter cenderung sepihak karena tidak ingin memahami dan mawadahi kepentingan orang yang dipimpin.

Kepemimpinan yang bersifat komando dimana pemimpin dapat memberikan perintah dan bawahan wajib melaksanakan perintah tersebut adalah kepemimpinan militer. Kepemimpinan paternalistik adalah kepemimpinan yang muncul karena kemampuan untuk memberikan contoh dan teladan bagi orang dalam suatu organisasi. Sedangkan kepemimpinan birokratis adalah kepemimpinan yang terbentuk karena adanya hirarki kepangkatan dalam suatu organisasi (Hutahaean, 2020).

Dalam banyak hal, kepemimpinan adalah kemampuan yang melekat pada diri seseorang dan dapat bergantung pada banyak faktor. Sebagai sebuah keterampilan, kepemimpinan dapat dipelajari, dilatih, dan dikembangkan terutama oleh individu yang menempati posisi atau jabatan sebagai seorang pemimpin. Di Indonesia sendiri muncul istilah kepemimpinan Pancasila (Pancasila leadership). Kepemimpinan Pancasila adalah kepemimpinan yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Untuk memajukan bangsa Indonesia yang sejak dahulu kala adalah bangsa multikultur, Kepemimpinan Pancasila dianggap sesuai untuk diterapkan. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menggali makna dan potensi penerapan Kepemimpinan Pancasila dalam masyarakat Indonesia yang multikultur. Hal ini penting agar penerapan suatu gaya kepemimpinan dapat benar-benar efektif dalam mengarahkan suatu organisasi maupun kehidupan berbangsa.

**METODE PELAKSANAAN**

Artikel ini didasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dirancang secara khusus untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Adapun kegiatan PKM dilaksanakan pada Selasa, 27 Juni 2023 bertempat di Kantor Kelurahan Pisangan, Jl. Tarumanegara, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419. Target kegiatan PKM adalah warga kelurahan Pisangan. Secara spesifik, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga kelurahan Pisangan tentang nilai-nilai Kepemimpinan Pancasila sebagai model kepemimpinan yang cocok diterapkan dalam masyarakat Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim PKM (Kelompok 4) membagi kegiatan ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Pada tahap persiapan, tim melakukan survei pendahuluan terhadap lokasi dan target responden kegiatan PKM di kelurahan Pisangan. Selain itu, tim PKM juga melakukan konsolidasi guna mempersiapkan pelaksanaan acara mencakup penyusunan anggaran, pembuatan surat permohonan, pengajuan pelaksanaan kegiatan, koordinasi kegiatan, pembuatan susunan acara, penyusunan materi kegiatan, hingga gladi bersih. Pada tahap pelaksanaan, tim PKM melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana tempat dan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada tahap pelaporan, tim PKM membuat laporan pertanggungjawaban dan artikel kegiatan PKM.

Adapun teknik penyampaian kegiatan PKM dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Metode ini merupakan metode interaktif yang diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber dan diikuti dengan sesi tanya-jawab dengan peserta. Pada kegiatan ini, metode ceramah dipilih sebagai mekanisme untuk menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai Kepemimpinan Pancasila yang dapat dimaknai oleh para peserta dalam kehidupan sehari-hari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM oleh Kelompok 4 telah sukses dilaksanakan pada 27 Juni 2023 pukul 09:00 – 11:30. Acara dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan oleh doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne Universitas Pamulang, serta sambutan oleh dosen pembimbing PKM yaitu Bapak Dr. Yoyon M. Darusma, S.H., M.M., dan sambutan oleh Lurah Pisangan yaitu Bapak T.B. Apriliadhi K.P., S.STP (Gambar 1). Selanjutnya sesi pemaparan materi terkait Kepemimpinan Pancasila disampaikan oleh Seng Hansen mewakili Kelompok 4 (Gambar 2). Acara diakhiri dengan tanya-jawab, foto bersama, dan ramah tamah (Gambar 3).



Gambar 1 Sambutan pada Kegiatan PKM  
(Sumber : Dokumentasi Tim PKM)



Gambar 2 Narasumber pada Kegiatan PKM  
(Sumber : Dokumentasi Tim PKM)

Terkait penyampaian materi, narasumber Kelompok 4 mengangkat perihal penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kepemimpinan berbasis masyarakat yang majemuk. Pancasila adalah jiwa bangsa (volksgeist) Indonesia dan menjadi cerminan masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, para pemimpin termasuk para peserta yang hadir dalam kegiatan PKM ini diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ideologi utama Pancasila

sebagaimana tercantum pada Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Adapun gaya Kepemimpinan Pancasila mencerminkan kelima sila yang ada di dalam Pancasila. Kelima sila Pancasila tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

1. Spiritualis

Mencerminkan sila pertama Pancasila dimana seorang pemimpin haruslah memiliki karakter spiritualis yang kuat, memiliki tujuan hidup yang harmonis dan bermakna, serta mengamalkan toleransi yang menghargai perbedaan antar umat beragama di Indonesia, baik di dalam kehidupan masyarakat maupun organisasi.

2. Humanis

Mencerminkan sila kedua Pancasila yang menekankan pada perlakuan yang setara antara sesama manusia termasuk antara seorang pemimpin dengan anggota kelompoknya. Selain itu sikap humanis juga menekankan pada penerapan nilai kekeluargaan yang harmonis di dalam masyarakat maupun organisasi.

3. Nasionalis

Mencerminkan sila ketiga Pancasila yang mengedepankan persatuan Indonesia secara umum, dan persatuan dalam kelompok masyarakat secara lebih spesifik. Selain itu itu mengutamakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kerelaan untuk berkorban dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat maupun berorganisasi.

4. Demokratis

Mencerminkan sila keempat Pancasila yang menghargai perbedaan pendapat antar individu maupun kelompok. Kepemimpinan Pancasila adalah kepemimpinan yang demokratis. Atas keputusan bersama, maka haruslah dijunjung tinggi dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok.

5. Keadilan sosial

Mencerminkan sila kelima Pancasila yang mengutamakan keadilan sosial dan kepentingan

bersama di dalam kehidupan masyarakat maupun organisasi. Selain itu juga penting untuk menegakan keadilan bagi seluruh rakyat atau anggota kelompok tanpa terkecuali.

Memaknai dan menerapkan Kepemimpinan Pancasila merupakan hal yang vital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan Kepemimpinan Pancasila adalah perwujudan dari sejarah panjang bangsa Indonesia yang merupakan sebuah bangsa besar dengan masyarakat yang multikultural. Sungguh perjuangan tidak mudah yang telah dialami oleh bangsa Indonesia dalam menghargai perbedaan suku, ras, agama, dan budaya yang ada di masyarakat. Oleh karena itu multikulturalisme mengusung semangat untuk hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan budaya yang ada (Azra, 2006). Istilah multikultural mengandung tiga unsur yaitu kebudayaan, pluralitas, dan kesederajatan (Kariadi dan Suprpto, 2017; Yanuarti dan Sari, 2020).

Kepemimpinan Pancasila dinilai sesuai untuk diterapkan dan dapat menjadi pedoman bagi para pemimpin bangsa termasuk para peserta kegiatan PKM yang adalah calon pemimpin bangsa. Selain itu Kepemimpinan Pancasila dapat menjadi rambu-rambu bagi para pemimpin dalam melaksanakan peran dan kewajibannya di dalam masyarakat. Kepemimpinan Pancasila dapat menjadi salah satu model gaya kepemimpinan yang mencerminkan identitas bangsa dalam membentuk karakter Indonesia sehingga wajib dipahami, dipraktikkan, dan dilestarikan. Atas pemaparan materi yang disampaikan, para peserta antusias dalam mencatat poin-poin penting dan berdiskusi guna memahami pengamalan Kepemimpinan Pancasila, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 Foto bersama pada Kegiatan PKM  
(Sumber : Dokumentasi Tim PKM)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PKM yang diadakan dengan metode ceramah telah berjalan lancar dan sukses dengan menampilkan lima materi dari lima kelompok kegiatan PKM. Artikel ini berfokus pada materi kelompok 4 yang menyampaikan perihal Kepemimpinan Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultur. Memaknai dan mempraktikkan Kepemimpinan Pancasila adalah sebuah hal yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama mengingat Kepemimpinan Pancasila adalah model gaya kepemimpinan yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Secara umum, Kepemimpinan Pancasila adalah kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai spiritualis, humanis, nasionalis, demokratis, dan keadilan sosial baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam lingkungan organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, A. (2006). Pancasila dan Identitas Nasional Indonesia: Perspektif Multikulturalisme. Dalam Restorasi Pancasila: Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas. Bogor, Brighten Press.
- Hutahaean, W. S. (2020). Filsafat dan Teori Kepemimpinan. Malang, Ahlimedia Press.
- Kariadi, D., dan Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86-96.
- Suherni, E. S., Zohriah, A., dan Fauzi, A. (2023). Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial dan Ekologis pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4), 15652-15661.
- Yanuarti, E., dan Sari, D. P. (2020). Analisis Perbandingan Pendidikan Multikultural (Indonesia, Amerika, Kanada, Inggris). *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 46-65.